



Penataan Terminal Tipe B Kabupaten Sukabumi

Wiyoga Triharto¹, Bambang Perkasa Alam²

e-mail: wiyogatriharto@yahoo.com¹, perkasaalam.bambang@gmail.com²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}

Abstrak

Pantai pelabuhan ratu merupakan salah satu lokasi wisata andalan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi dalam mendatangkan PAD, disisilain sarana transportasi umum dan terminal memiliki peran yang utama mendukung pelabuhan ratu sebagai tempat wisata agar wisatawan nyaman dan dimudahkan dalam mengakses melalui transportasi umum. Kondisi Terminal Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi saat ini sangat memprihatinkan tidak terawat terkesan kumuh serta fasilitas penunjang banyak yang rusak dan kurang memadai. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan penataan terminal tipe B Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif agar mendapatkan gambaran permasalahan situasi dan kondisi pada saat ini sedang berlangsung atau terjadi pada masa sekarang dan kajian kebijakan-kebijakan. Mengumpulkan data dengan cara survei ke lapangan, studi literatur serta wawancara. Hasil dalam penelitian ini mendapatkan konsep desain penataan terminal tipe B Kabupaten Sukabumi sesuai kebutuhan saat ini dan kedepannya.

Kata Kunci : penataan , terminal tipe B, kabupaten sukabumi

Abstract

Ratu harbor beach is one of the mainstay tourist sites for the Regional Government of Sukabumi Regency in bringing PAD, besides public transportation facilities and terminals have a major role in supporting the queen port as a tourist attraction so that tourists are comfortable and facilitated in accessing through public transportation. The condition of the Pelabuhan Ratu Terminal, Sukabumi Regency is currently very poor, poorly maintained, and many supporting facilities are damaged and inadequate. This study aims to identify problems and formulate the type B terminal arrangement in Sukabumi Regency. The method used is descriptive qualitative in order to get a picture of the problems of the situation and conditions currently taking place or occurring in the present and the study of policies. Collecting data by field surveys, literature studies and interviews. The results in this study get a terminal B type terminal design concept Sukabumi Regency according to current and future needs.

Keywords: Arrangement, Terminal Type B, Sukabumi Regency

Pendahuluan

Terminal tipe B Kabupaten Sukabumi yang terletak di jalan raya pelabuhan ratu berada pada sistem jaringan jalan cukup strategis, yaitu jalur utama kota yang menghubungkan kawasan pelabuhan ratu dengan wilayah lainnya, baik pada bagian barat kota maupun dengan wilayah yang berada pada bagian timur. Keterbatasan lahan yang dimiliki terminal dengan luas 6.000 M2 memiliki permasalahan tersendiri terkait fasilitas yang dibutuhkan maupun sirkulasi kendaraan. Keberadaan serta letak terminal di jalan utama pelabuhan ratu merupakan aksesibilitas wisata menuju pantai pelabuhan ratu bagi wisatawan pengguna transportasi umum.

Pantai Pelabuhan Ratu merupakan daerah wisata andalan Pemerintah Kabupaten Sukabumi. Namun keberadaan pantai pelabuhan ratu tidak ditunjang dan didukung oleh sarana prasarana seperti terminal yang memadai, keberadaan terminal pelabuhan ratu yang merupakan tipe B sangat kumuh dan tidak terawat. Berdampak pada penumpang serta pengemudi merasa enggan bila masuk ke terminal tipe B ini. Karena kerusakan itu, berakibat pada para calon penumpang lebih memilih menunggu di luar area terminal jika hendak naik angkutan umum.

Dari survey dilapangan, mendapatkan hasil bahwa ada dua moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan menuju pantai pelabuhan ratu, yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Detail dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan

No.	Kabupaten/Kota	Kendaraan Pribadi	Kendaraan Umum
1	Jakarta Pusat	2	1
2	Jakarta Utara	3	3
3	Jakarta Barat	1	1
4	Jakarta Selatan	6	4
5	Jakarta Timur	10	2
6	Kota Tangerang	2	1
7	Kota Depok	5	2
8	Bekasi	4	2
9	Kota Bogor	2	2
10	Bogor	10	2
11	Kota Sukabumi	3	1
12	Sukabumi	8	2
13	Bandung	8	1
14	Kota Bandung	10	2
Total		74	26

Sumber: Hasil Survey Lapang dan Pengolahan Data, 2019

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa penggunaan moda kendaraan pribadi oleh wisatawan dengan tujuan wisata Pantai Pelabuhan Ratu lebih banyak dibandingkan dengan pengguna kendaraan umum, dimana wisatawan yang berkunjung dengan kendaraan pribadi sebanyak 74 orang, sedangkan yang menggunakan kendaraan umum sebanyak 26 orang. Berdasarkan wawancara,

pemilihan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama menuju Pantai Pelabuhan Ratu bertujuan untuk (1) kemudahan dalam mobilisasi, kenyamanan, keamanan, (2) penggunaan kendaraan umum saat ini tidak ditunjang dengan terminal serta angkutan umum yang memadai dari segi kenyamanan serta keamanan. Perbandingan antara pengguna kendaraan pribadi dengan kendaraan umum tidaklah terlalu begitu jauh, bukan hal yang mustahil jika adanya perbaikan dari sisi terminal utamanya dan angkutan akan membuat wisatawan pengguna kendaraan pribadi beralih ke kendaraan umum dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai pelabuhan ratu.



Gambar 1. Kondisi Terminal (Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)

Kondisi terminal perlu penataan guna memperbaiki kondisi saat ini dari berbagai sisi seperti kumuh, banyaknya bangunan dan kios liar berada pada lahan terminal, aspal yang sudah mengelupas, drainase yang tidak baik, keluar masuk angkutan kendaraan umum yang tidak teratur menambah kesemrawutan terminal dan melengkapi fasilitas penunjang terminal dengan toilet, musholla, kantin dll, termasuk menata sirkulasi kendaraan didalam area terminal agar teratur, sehingga menambah minat dan meningkatkan wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan sarana transportasi umum.

Penataan Terminal Bus Tipe B Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi mewujudkan tempat pemberhentian juga perpindahan moda angkutan dari kendaraan yang bergerak pada jalur khusus ke moda angkutan lainnya, agar dapat memenuhi kebutuhan akan prasarana transportasi jalan yang merupakan salah satu simpul transportasi.

Penataan Terminal Bus Type B Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi melalui aspek-aspek pendekatan perencanaan sesuai dengan Peraturan Menteri 132 tahun 2015 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran permasalahan situasi dan kondisi pada saat ini sedang berlangsung atau terjadi pada masa sekarang (Nana Sudjana dan Ibrahim 1989). Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan fenomena atau suatu gejala pada saat ini terjadi di terminal tipe B Pelabuhan Ratu dan kebijakannya. Studi kasus akan dibatasi pada terminal tipe B Kabupaten Sukabumi dan kawasan sekitarnya. Mengumpulkan data dengan cara survei ke lapangan guna mendapatkan data situasi

saat sekarang eksisting dengan melihat dan mendokumentasikan, studi literatur diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri sumber tulisan dan teori yang pernah dibuat sebelumnya serta wawancara narasumber agar mendapat informasi yang tepat mengenai permasalahan yang dialaminya di lokasi terminal, studi pustaka dan menelaah/mengkaji peraturan dan kebijakan serta dokumen-dokumen perencanaan yang terkait agar dalam menyelesaikan permasalahan mengacu dari peraturan dan kebijakan terkait. Metode analisis data digunakan analisis kualitatif yang dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data hingga menghasilkan satu kesimpulan dalam memecahkan permasalahan.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Kebijakan

- **Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan**

Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan satu kesatuan dalam sistem yang terdiri dari Lalu Lintas, Jaringan Lalu Lintas, Angkutan Jalan, dan Angkutan Jalan, Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta berikut pengelolaannya. Lalu Lintas merupakan gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan. Angkutan merupakan perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan Kendaraan di Ruang Lalu Lintas Jalan. Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan serangkaian Simpul dan/atau ruang kegiatan yang saling terhubung untuk penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

- **Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan**

Fungsi terminal itu sendiri yaitu menunjang dan mendukung kelancaran perpindahan manusia dan barang serta keterpaduan antarmoda dan intramoda, di tempat tertentu dapat dibangun serta diselenggarakan Terminal, baik Terminal Penumpang maupun Terminal barang yang merupakan bagian dari pada Simpul Jaringan Lalu Lintas dan angkutan jalan sebagai perwujudan dari rencana induk jaringan lalu lintas dan angkutan jalan tersebut.

Fungsi khusus terminal penumpang adalah untuk mengatur lalu lintas keberangkatan dan kedatangan, menaikkan dan menurunkan manusia/orang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan diselenggarakan Terminal penumpang. Terminal penumpang harus memenuhi persyaratan pada lokasi, teknis, dan pelayanan.

Terminal penumpang dapat dibagi menjadi 3 Golongan yaitu diantaranya Terminal penumpang model tipe A, model tipe B, model tipe C.

- Terminal model tipe A fungsi utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antar kota antar provinsi, dipadukan dengan pelayanan angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan.
- Terminal model tipe B fungsi utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan.
- Terminal model tipe C fungsi utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan.

• Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

Terminal yang disebutkan dalam penjelasan PP No 79 Tahun 2013 menyatakan bahwa untuk fungsi terminal itu sendiri yaitu Untuk menunjang dan mendukung kelancaran perpindahan manusia/orang dan/atau barang serta keterpaduan antarmoda dan intramoda, di tempat tertentu dapat dibangun dan diselenggarakan Terminal, baik Terminal Penumpang maupun Terminal barang merupakan simpul Jaringan lalu lintas dan angkutan jalan sebagai perwujudan dari rencana induk jaringan lalu lintas dan angkutan jalan.

Fungsi khusus terminal penumpang bahwa untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan diselenggarakan Terminal penumpang. Terminal penumpang harus memenuhi persyaratan pada lokasi, teknis, dan pelayanan. Terminal penumpang dapat dibagi menjadi 3 Golongan yaitu diantaranya Terminal penumpang model tipe A, Terminal Penumpang model tipe B, dan Terminal Penumpang model tipe C.

- Terminal model tipe A fungsi utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antar kota antar provinsi, dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan.

- Terminal model tipe B fungsi utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam provinsi, dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan.

- Terminal model tipe C fungsi utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan.

Klasifikasi Terminal sebagaimana telah ditetapkan melalui kajian-kajian teknis terhadap Intensitas kendaraan yang dilayani, meliputi :

- a. keterpaduan pelayanan angkutan;
- b. tingkat permintaan angkutan;
- c. jenis pelayanan angkutan; dan
- d. jumlah trayek;
- e. fasilitas utama dan fasilitas penunjang Terminal

Terminal penumpang memerlukan fasilitas Utama dan fasilitas penunjang.

- Fasilitas Utama :

- a. jalur kedatangan;
- b. jalur keberangkatan;
- c. tempat naik turun penumpang;
- d. ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/atau penjemput;
- e. perlengkapan jalan;
- f. fasilitas pengelolaan lingkungan hidup;
- g. tempat parkir kendaraan;
- h. kantor penyelenggara Terminal;
- i. media informasi; dan
- j. loket penjualan tiket.

- Fasilitas penunjang :

- a. fasilitas penyandang cacat dan ibu hamil atau menyusui;
- b. fasilitas kesehatan;

- c. pos kesehatan;
- d. pos polisi;
- e. fasilitas peribadatan;
- f. alat pemadam kebakaran; dan
- g. fasilitas umum, meliputi toilet, fasilitas telekomunikasi, rumah makan, tempat istirahat awak kendaraan, dan gas buang, fasilitas pemantau kualitas udara, fasilitas kebersihan, fasilitas perbaikan ringan kendaraan Umum, pertokoan, fasilitas perdagangan, dan fasilitas penginapan.

• **Peraturan Menteri Nomor 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan**

Arahan kebijakan mengenai penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan peraturan menteri menetapkan ruang lingkup yaitu diantaranya :

- Penetapan lokasi Terminal;
- Tipe dan kelas terminal;
- Pembangunan terminal;
- Fasilitas terminal penumpang;
- Lingkungan kerja dan daerah pengawasan terminal;
- Pengoperasian terminal;
- Penyediaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas terminal;
- Sistem informasi manajemen terminal;
- Sumber daya manusia;
- Pembinaan, pengawasan, dan penilaian, kinerja, dan
- Pembiayaan dan pemindahan aset;

Zona pelayanan terbagi menjadi 4 yaitu diantaranya zona I atau zona penumpang sudah bertiket atau, zona II atau zona penumpang belum bertiket, Zona Pengendapan, dan zona perpindahan. Hal ini dapat dijelaskan secara rinci pada pasal 26 sebagai berikut.

1. Zona I atau zona penumpang yang sudah bertiket, tempat steril khusus yang disediakan bagi penumpang yang bertiket telah siap memasuki kendaraan, meliputi:
 - a. Ruang dalam yang ada di terminal setelah calon penumpang melewati tempat pemeriksaan tiket (boarding);
 - b. Ruang tunggu, ruang tunggu eksekutif (lounge) dan ruang tunggu Non eksekutif (non lounge).
2. Zona II atau penumpang Belum Bertiket, merupakan satu zona tempat calon penumpang, dan pengantar, orang umum mendapatkan pelayanan sebelum masuk ke dalam zona yang sudah bertiket atau zona I, meliputi :
 - a. Ruang fasilitas kesehatan
 - b. Single outlet ticketing online;
 - c. Tempat transit penumpang (*hall*);
 - d. Ruang komersil (fasilias perdagangan dan pertokoan);
 - e. Fasilitas keamanan (*checking point/metal detector/cctv*);
 - f. Jalur kedatangan penumpang;
 - g. Ruang anak-anak;
 - h. Ruang tunggu;

- i. Ruang pembelian tiket untuk bersama;
 - j. Pusat informasi (*Information Center*);
 - k. Pelayanan pengguna terminal dari perusahaan bus (*customer service*);
 - l. Fasilitas penyandang cacat/lansia;
 - m. Toilet;
 - n. Ruang ibu hamil atau menyusui;
 - o. Ruang Ibadah;
 - p. Papan perambuan dalam terminal (*signage*);
 - q. Fasilitas kesehatan;
 - r. Layanan bagasi (*lost and Found*);
 - s. Fasilitas telekomunikasi dan area dengan jaringan internet;
 - t. Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (*waste management*);
 - u. Ruang penitipan barang (*locker*);
 - v. Halaman terminal;
 - w. Tempat parkir;
 - x. Area merokok; dan/atau
 - y. Fasilitas kebersihan.
3. Zona perpindahan penumpang merupakan tempat perpindahan penumpang dari berbagai jenis pelayanan angkutan penumpang umum.
4. Zona pengendapan merupakan tempat untuk istirahat angkutan lintas batas negara wajib dilengkapi dengan fasilitas bea cukai, imigrasi, dan karantina (*Custom, immigration, quarantine/CIQ*)

Pada kondisi terminal terapat daerah pengawasan terminal yang merupakan daerah diluar daerah lingkungan kerja terminal, yang diawasi oleh petugas terminal, untuk kelancaran arus lalu lintas sekitar terminal dan pengendalian pelayanan angkutan penumpang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan untuk beberapa fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam terminal baik, pada terminal tipe A, B, maupun tipe C. Hal ini dapat diperjelas untuk beberapa fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk terminal tipe B. Fasilitas tersebut yaitu diantaranya pada tabel gambar berikut.

Jenis Fasilitas	Bentuk Fasilitas
Fasilitas Utama	Jalur Keberangkatan Kendaraan
	Jalur Kedatangan Kendaraan
	Ruang tunggu Penumpang, pengantar, dan/ atau penjemput
	Tempat parkir
	Perlengkapan jalan
	Media Informasi
	Penanganan Pengemudi
	Fasilitas kebersihan, perawatan terminal, dan Janitor
	Fasilitas Perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi.
	Area merokok
	Fasilitas Anjuran Tunai Mandiri (ATM)
	Fasilitas Keamanan
	Media pengaduan Layanan
	Fasilitas Umum Lainnya sesuai kebutuhan
Fasilitas Penunjang	Fasilitas Penyandang Cacat dan ibu hamil atau menyusui
	Fasilitas Keamanan (Checking point/metal) detector/CCTV)
	Fasilitas Pelayanan Keamanan
	Fasilitas istirahat ramp check
	Fasilitas Pengendapan kendaraan
	Fasilitas Kesehatan
	Fasilitas peribadatan
	Alat Pemadam Kebakaran; dan /atau
Fasilitas Umum	
Fasilitas Umum	Toilet
Fasilitas Umum	Fasilitas Park and ride

Gambar 2. Ketetapan Dinas Perhubungan (Sumber: Dishub Provinsi Jawa Barat, 2016)

Terminal Pelabuhan Ratu

Terminal Pelabuhan Ratu yang terletak di Jalan Raya Pelabuhan ratu Kabupaten Sukabumi ini memiliki lahan seluas 6.000 M2 dengan status kepemilikan lahan yaitu milik pemerintah daerah.

Terminal Pelabuhan Ratu sendiri memiliki 11 (sebelas) lintasan trayek dengan klasifikasi 7 (tujuh) lintasan trayek untuk lokal dan 4 (empat) lintasan trayek untuk Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP). Dalam satu hari, trayek lokal memiliki pergerakan rata-rata yaitu 305 rit/hari dan AKDP sebanyak 92 rit/hari.

Posisi Terminal Pelabuhan Ratu terhadap sistem jaringan jalan yang ada pada saat ini, cukup strategis karena berada dijalur utama kota yang menghubungkan kawasan Pelabuhan Ratu dengan wilayah-wilayah lain, baik dibagian barat maupun dengan wilayah yang berada di bagian timur kota.

Ditinjau dari segi lahan saat ini, Terminal Pelabuhan Ratu memiliki luas lahan yang cukup terbatas, hal ini berdampak besar pada keterbatasannya fasilitas yang ada di Terminal Pelabuhan ratu serta mengganggu sirkulasi kendaraan. (Bappeda Kab.Sukabumi,2016).



Gambar 3. Sebaran Fasilitas Terminal (Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



Gambar 4. Sebaran Bangunan Terminal (Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



Gambar 5. Fasilitas Utama (Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



Gambar 6. Fasilitas Penunjang (Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)

No	Uraian Prosedur	Pelaksanaan				Mutu Baku			
		Wajib Retribusi	Petugas Terminal	Pembantuan Bendahara Penerimaan	Ke.UPTD	Persyaratan/ Perengkapan	Waktu	Output	Keterangan
1	Angkutan Umum Keluar Terminal	Mulai				Alat pengatur Lalu Lintas	10 menit	Angkutan umum keluar terminal	Petugas mengatur lalu lintas agar angkutan umum yang keluar terminal tidak mengakibatkan gangguan bagi pengguna jalan lainnya
2	<ul style="list-style-type: none"> Kru Angkutan Melaporkan Jumlah Penumpang Petugas Memberikan karcis retribusi terminal Kru angkutan membayar retribusi 					<ul style="list-style-type: none"> Bukti Pembayaran Retribusi Bukti Penyetoran Retribusi 	5 menit	Retribusi terbayar	
3	Petugas mencatat laporan angkutan dan retribusi yang dibayar					<ul style="list-style-type: none"> Bukti Penyetoran Retribusi Bukti Laporan Terminal 	5 menit	Laporan dan retribusi tercatat	
4	Petugas merekap harian laporan angkutan dan retribusi yang dibayar					<ul style="list-style-type: none"> Bukti penyetoran Retribusi Bukti Laporan Terminal 	15 menit	Laporan harian retribusi dan angkutan	
5	Petugas menyerahkan: <ul style="list-style-type: none"> Retribusi dan bonggol retribusi terminal kepada pembantuan bendahara penerima Laporan harian kepada kepala UPTD 					<ul style="list-style-type: none"> Bonggol Retribusi Bukti Penyetoran Retribusi Bukti Laporan Terminal 	5 menit	Bukti Setoran laporan Harian	Pembantu bendahara penerima (PBP) menyetorkan kas daerah
6	Kepala UPTD membuat rekap bulanan data angkutan dan rekonsiliasi PAD Terminal					<ul style="list-style-type: none"> Buku penyetoran Retribusi Buku Laporan Terminal 	30 menit	Laporan Bulanan	

Gambar 7. Standar Operasional Prosedur (Sumber: Dishub Provinsi Jawa Barat, 2016)

No	Kode	Trayek	Rute/lintasan trayek	Jarak (km)	Alokasi/ Kebutuhan Maksimum	Warna Kendaraan	Umur Ekonomis
Bus Kecil							
1	15	Terminal Palabuhanratu - Terminal Palabuhanratu Loji (Bojong Kopo)	Terminal Palabuhanratu - Bagbagan - Cidadak - Simpenan - Loji (Bojong Kopo), PP	18	25 a.	Kuning tua	12 tahun
2	21	Terminal Palabuhanratu - Terminal Cisolok	Terminal Palabuhanratu - Citepus - Cimaja - Karang Hawu - Terminal Cisolok, PP	14	100 a.	Biru Tua	12 tahun
3	22	Terminal Palabuhanratu - Terminal Citarik	Terminal Palabuhanratu - Bagbagan - Ciaun - Cikadu - Citarik, PP	12	100 a.	Biru Tua	12 tahun
4	23	Terminal Palabuhanratu - Terminal Ciemas	Terminal Palabuhanratu - Bagbagan - Cigaru - Ciemas, PP	45	25	-	-
04.01		Terminal Palabuhanratu - Terminal Ciwaru	Terminal Palabuhanratu - Bagbagan - Cigaru - Ciemas - Taman Jaya - Pangk. Ciwaru, PP	83	25	-	15 tahun
04.02		Terminal Palabuhanratu - Terminal Cibareno - Cikutok	Terminal Palabuhanratu - Sukawayana - Citepus - Cimaja - Karang Hawu - Cisolok - Cibabban - Terminal Cibareno, PP	80	25	-	15 tahun
04.04		Terminal Palabuhanratu - Terminal Cisungsang	Terminal Palabuhanratu - Sukawayana - Citepus - Cimaja - Cikelat - Cimuntir - Cisungsang, PP	65	10	-	15 tahun
Bus Sedang							
1	02	Terminal Palabuhanratu - Terminal Ciemas	Terminal Palabuhanratu - Bagbagan - Cigaru - Ciemas, PP	45	25	-	15 tahun

Gambar 8. Trayek Angkutan Terminal (Sumber: Dishub Provinsi Jawa Barat, 2016)

Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal

Hasil Identifikasi Fasilitas Utama Terminal Pelabuhan Ratu

No	Fasilitas	Eksisting	
		Ada	Tidak Ada
1	Jalur Keberangkatan Kendaraan	V	
2	Jalur Kedatangan Kendaraan	V	
3	Ruang tunggu Penumpang, pengantar, dan/ atau penjemput	V	
4	Tempat parkir	V	
5	Perlengkapan jalan	V	
6	Media Informasi		V
7	Penanganan Pengemudi		V
8	Fasilitas kebersihan, perawatan terminal, dan Janitor	V	
9	Fasilitas Perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi.	V	
10	Area merokok		V
11	Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM)		V
12	Fasilitas Keamanan		V
13	Media pengaduan Layanan		V
14	Fasilitas Umum Lainnya sesuai kebutuhan	V	

Gambar 9. Analisa Kebutuhan Fasilitas Terminal (Sumber: Observasi Lapangan, 2019)

Hasil Identifikasi Fasilitas Penunjang Terminal Pelabuhan Ratu

No	Fasilitas	Eksisting	
		Ada	Tidak Ada
1	Fasilitas Penyadang Cacat dan ibu hamil atau menyusui		V
2	Fasilitas Keamanan (Checking point/metal) detector/CCTV)		V
3	Fasilitas Pelayanan Keamanan		V
4	Fasilitas istirahat ramp check		V
5	Fasilitas Pengendapan kendaraan	V	
6	Fasilitas Kesehatan		V
7	Fasilitas Peribadatan	V	
8	Alat Pemadam Kebakaran; dan /atau		V
9	Fasilitas Umum	V	

Gambar 10. Hasil Identifikasi Fasilitas Penunjang Terminal Pelabuhan Ratu (Sumber: Observasi Lapangan, 2019)

Hasil Identifikasi Fasilitas Umum Terminal Pelabuhan Ratu

No	Fasilitas	Eksisting	
		Ada	Tidak Ada
1	Toilet	V	
2	Fasilitas Park and ride		V

Gambar 11. Hasil Identifikasi Fasilitas Umum Terminal Pelabuhan Ratu (Sumber: Observasi Lapangan, 2019)

Analisis Pola Pergerakan (Sirkulasi) Dalam Terminal

Pengguna terminal itu sendiri dapat dibedakan dan diklasifikasi menjadi beberapa kelompok yaitu:

- Pengantar dan penjemput
- Penumpang, terdiri dari penumpang yang akan berangkat dan penumpang yang datang
- Pengguna terminal lainnya seperti pedagang
- Pengelola
- Kru atau awak bus

Jenis-jenis kendaraan yang masuk dan keluar dalam terminal, antara lain :

- Kendaraan umum/bus dalam kota/angkutan pedesaan
- Kendaraan umum/bus antar kota (AKDP dan AKAP)
- Kendaraan pribadi/sepeda motor

Pengguna terminal itu sendiri yaitu penumpang (manusia) serta kendaraan yang menyebabkan terjadinya pergerakan atau aktivitas dan yang akan menimbulkan pola sirkulasi di dalam terminal tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas adapun pola sirkulasi untuk pergerakan kendaraan di Terminal Pelabuhan ratu dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 12. Pola Sirkulasi (Sumber: Observasi Lapangan, 2019)

Dapat dilihat pada sirkulasi angkutan penumpang di Terminal Pelabuhan Ratu cukup terbatas, hal ini dikarenakan luas lahan terminal terbilang kurang untuk pergerakan kendaraan yang terjadi

dalam terminal. Masih belum adanya jalur atau area khusus untuk menurunkan penumpang di Terminal Pelabuhan ratu yang menyebabkan sebagian besar penumpang turun di lokasi parkir kendaraan yang sering kali terjadi penumpukan dengan penjemput penumpang. Terbukanya akses keluar masuk terminal juga menyebabkan sebagian besar baik pengantar dan penjemput penumpang berada di satu titik atau lokasi yang sama.

Desain Terminal Pelabuhan Ratu



Gambar 13. Konsep Site Plan (Sumber : Analisis, 2019)



Gambar 14. Konsep Kebutuhan Ruang (Sumber: Analisis, 2019)



Gambar 15. Konsep Zoning Lantai 1 (Sumber: Analisis, 2019)



Gambar 16. Konsep Zoning Lantai 2 (Sumber: Analisis, 2019)



Gambar 17. Konsep Fungsi Terminal Minimal-Optimal (Sumber: Analisis, 2019)



Gambar 18. Konsep Kebutuhan Ruang (Sumber: Analisis, 2019)

Kesimpulan

Penataan terminal Tipe B Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi yang memiliki tapak terbatas perlu dilakukan dengan sangat cermat agar sirkulasi baik manusia dan angkutan tidak mengalami kredit, serta penambahan dan perbaikan sarana prasarana fasilitas penunjang sesuai dengan kebutuhan pada terminal dan haruslah sesuai dengan peraturan standar terminal tipe B yang ditetapkan serta kebijakan pemda setempat, agar memudahkan dan memberi kenyamanan pengguna/penumpang serta sopir angkutan umum dan tidak terjadi lagi terminal bayangan dan beralihnya pengguna moda transportasi pribadi ke transportasi umum.

Dalam mendesain penataan terminal perlu mempertimbangkan beberapa faktor dari segi kenyamanan pengguna yaitu penumpang dan lingkungan sekitar tapak terminal, sehingga selaras.

Daftar Pustaka

Adisasmita Adji Sakti, 2015, *Perencanaan Sistem Transportasi Publik*, Graha Ilmu

Bappeda Kabupaten Sukabumi, 2016

Christofel Saumana, Vecky H. Makarau, Julianus A. R. Sondakh. (2015), Terminal Tipe B Di Tondano (*Reciprocal Frame Architecture*), *Jurnal Arsitektur DASENG UNSRAT Manado*, Vol 4, No 1

Keputusan Menteri Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan

Nur Utami Indahsari. (2018), TERMINAL ANGKUTAN UMUM TIPE B DI BENGKAYANG, *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjung Pura*, Vol 6, No 1

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.3 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan perhubungan.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 132 tahun 2015 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim, 1989, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Sinar Baru..

Sugandi Aca , 1999, *Penataan Ruang dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Gramedia, Jakarta.

